

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGURANGAN PENGUNAAN KANTONG PLASTIK DI KOTA SUKABUMI

Ghifary Prinardi^{1*)}, Dian Purwanti²⁾, Yana Fajar FY Basori³⁾

¹Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
ryoghi3@gmail.com

²Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
dianpurwanti042@ummi.ac.id

³Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
yanafajar@ummi.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Sukabumi, kebijakan tersebut tidak terlepas dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Mixed Methods dengan model Concurrent Triangulation, terdiri atas 100 responden dan 3 informan, Teknik pengambilan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, kuesioner/angket, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian tingkat efektivitas kebijakan menunjukkan bahwa kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Sukabumi dikatakan sangat efektif, dengan persentase sebesar 87,53%. Hasil uji z memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,151 yang artinya hasil dari uji z pada penelitian ini lebih besar dari 0,05, sehingga dalam penelitian ini H1 diterima yang artinya efektivitas kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Sukabumi berlangsung efektif. Tetapi, pada pengurangan jumlah timbunan sampah plastik secara keseluruhan belum cukup optimal. Hal tersebut dikarenakan sasaran kebijakan Peraturan Walikota No.19 Tahun 2019 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik hanya berlaku di pusat perbelanjaan dan ritel-ritel modern, dan belum sampai pada tingkat pasar tradisional.

Kata Kunci: Efektivitas Kebijakan, Pengurangan Kantong Plastik, Lingkungan Hidup.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implementation of the policy of reducing the use of plastic bags in Sukabumi City, The policy is inseparable in an effort to preserve the environment. This study used Mixed Methods research method with Concurrent Triangulation model, consisting of 100 respondents and 3 informants, data collection techniques using observation techniques, interviews, questionnaires / surveys, and documentation studies. The results of the research on the level of policy effectiveness showed that the policy of reducing the use of plastic bags in Sukabumi City was said to be very effective, with a percentage of 87.53%. The z test results obtained a significance value of 0.151, which means that the results of the z test in this study are greater than 0.05, so in this study H1 is accepted, which means that the effectiveness of the policy to reduce the use of plastic bags in Sukabumi City is effective. However, the overall reduction in the amount of plastic waste is not optimal. This is because the policy target of Mayor Regulation No.19/2019 on the reduction of plastic bag usage only applies to shopping centers and modern retailers, and has not yet reached the traditional market level.

Keywords: Policy Effectiveness, Plastic Bags Reduce, Environment.



PENDAHULUAN

Masalah lingkungan adalah masalah alam, yaitu peristiwa yang terjadi sebagai bagian dari proses alam. Proses alami ini berlangsung tanpa ada akibat yang berarti bagi sistem lingkungan itu sendiri dan kemudian dapat pulih secara alami (*homeostasis*). Akan tetapi, saat ini masalah lingkungan tidak lagi dapat dikatakan sebagai masalah yang semata-mata bersifat alami, karena manusia memberikan faktor penyebab yang sangat signifikan secara variabel bagi peristiwa-peristiwa lingkungan (Herlina, 2015:2)

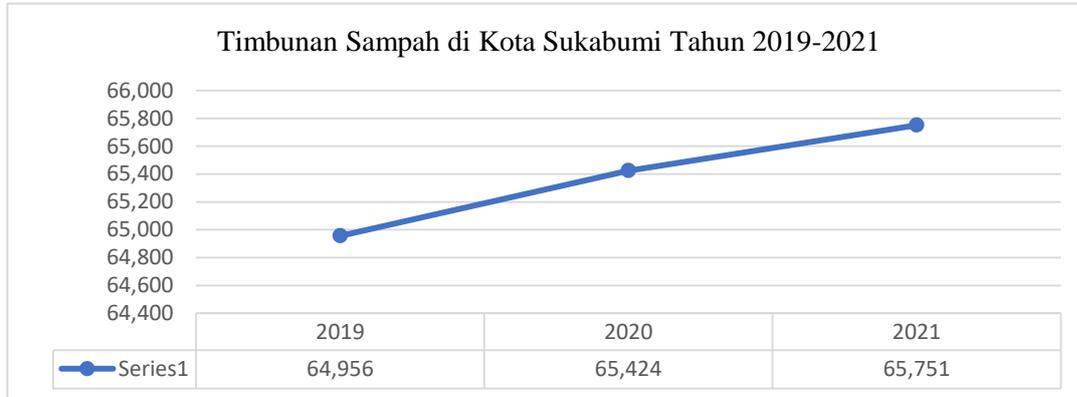
Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi dan hak konstitusional bagi setiap warga negara Indonesia. Berdasarkan Pasal 28H UUD 1945 setelah amandemen yang berbunyi: "...setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.". Oleh karena itu, negara, pemerintah, dan para pemangku kepentingan berkewajiban untuk melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Sampah menjadi masalah utama pencemaran secara global. Negara Indonesia pada tahun 2021 menimbulkan timbulan sampah sebesar 41,2 juta ton/hari-nya. Timbulan sampah tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2020 yang dimana pada tahun tersebut timbulan sampah per hari-nya sebesar 32,8 juta ton (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2022). Plastik adalah salah satu bahan yang bisa kita temukan di hampir semua barang. Penggunaan plastik yang tidak memenuhi syarat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan karena dapat menyebabkan kanker dan merusak jaringan dalam tubuh manusia (karsinogenik). Selain itu plastik pada umumnya sulit untuk didegradasikan. Pemakaian plastik yang jumlahnya sangat besar tentunya akan berdampak signifikan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan karena plastik mempunyai sifat sulit terdegradasi (*non-biodegradable*), plastik diperkirakan membutuhkan 100 hingga 500 tahun untuk dapat terdekomposisi (terurai) dengan sempurna (Karuniastuti, 2013:6).

Kebijakan sering diartikan oleh masyarakat sebagai sebuah peraturan. Suatu peraturan tentunya dibuat untuk menyelesaikan suatu permasalahan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum membuat peraturan tersebut. Suatu peraturan pasti melibatkan aktor yang memiliki kewenangan dalam membuat serta menjalankan peraturan tersebut. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Anderson (2011:21) tentang kebijakan, yaitu Tindakan yang dilakukan oleh aktor atau serangkaian aktor dalam menangani masalah atau masalah yang menjadi perhatian. Efektivitas Tentu saja, efektivitas suatu kebijakan dapat dilihat ketika suatu pilihan telah mencapai tujuannya. Dengan demikian, Dunn menyatakan bahwa efektivitas (efektifitas) berkaitan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil yang diharapkan (dampak) atau mencapai tujuan dari pengambilan tindakan (Dunn, 2003:430).

Pemerintah Kota Sukabumi telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan sampah plastik. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membentuk peraturan perundang-undangan. Pemerintah Kota Sukabumi telah membentuk Perwal Nomor 19 Tahun 2019 Tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik. Hal tersebut sebagai bentuk pengendalian, penanggulangan, dan pencegahan pencemaran lingkungan Kota Sukabumi yang diakibatkan oleh sampah, khususnya sampah kantong plastik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Mees, dkk yang menyatakan bahwa "Kebijakan sangat penting untuk menentukan dan memperbaiki keadaan lingkungan kita. Cara sederhana untuk memikirkan instrumen kebijakan dan kebijakan adalah bahwa kebijakan adalah pernyataan niat untuk mengubah perilaku dengan cara yang positif, sementara instrumen adalah sarana atau ukuran khusus untuk menerjemahkan niat itu ke dalam tindakan" (Mees et al., 2014:58).

Adapun jumlah timbunan sampah di Kota Sukabumi pada tahun 2019 hingga tahun 2021 terdapat pada grafik, sebagai berikut:

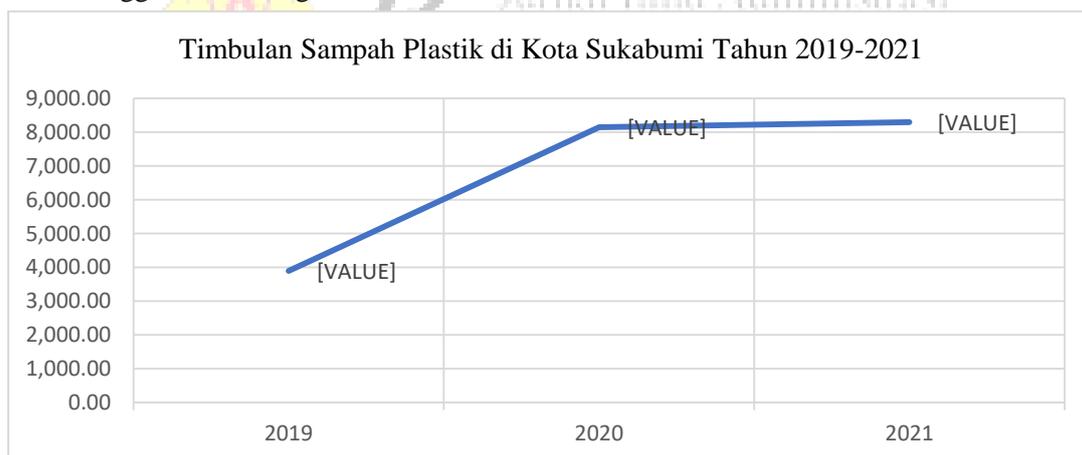


Grafik 1. Jumlah Timbunan Sampah di Kota Sukabumi Tahun 2019-2021

Sumber : SIPSN, 2022

Berdasarkan Grafik 1 bahwa Kota Sukabumi dengan jumlah penduduk 353.445 jiwa mampu menghasilkan jumlah sampah timbunan sampah sebesar 180.14 ton/hari pada tahun 2021. Jumlah timbunan sampah di Kota Sukabumi megalami peningkatan sebesar 0,072% dari tahun 2019 ke tahun 2020 atau yang awalnya dari 64.956 Ton menjadi 65.424 Ton dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,025% dari tahun 2020 atau dari 65.454 Ton menjadi 65.751 Ton (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2022)

Adapun secara spesifik, terdapat grafik mengenai timbulan sampah plastik di Kota Sukabumi pada tahun 2019 hingga 2021, sebagai berikut:



Grafik 2. Timbulan Sampah Plastik di Kota Sukabumi Tahun 2019-2021

Sumber: SIPSN, 2022

Berdasarkan grafik 2 bahwa pada tahun 2020 sampah plastik memiliki persentase 12,45% dari keseluruhan timbunan sampah di Kota Sukabumi. Timbunan sampah plastik mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2019 dengan kenaikan persentase sebesar 6,45%. Pada tahun 2021 sampah plastik mengalami kenaikan sebesar 0,16% menjadi 12,61%. Dengan jumlah tersebut pada tahun 2021

sampah plastik menyumbang sebesar 8,291.201 ton/tahun atau 22,71 ton/hari (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2022) Akan hal itu sasaran Perwal No 19 Tahun 2019 yaitu salah satunya mengurangi tingkat sampah plastik belum tercapai sasaran targetnya. Adapun komposisi sampah berdasarkan sumber sampah, terdapat pada grafik berikut:

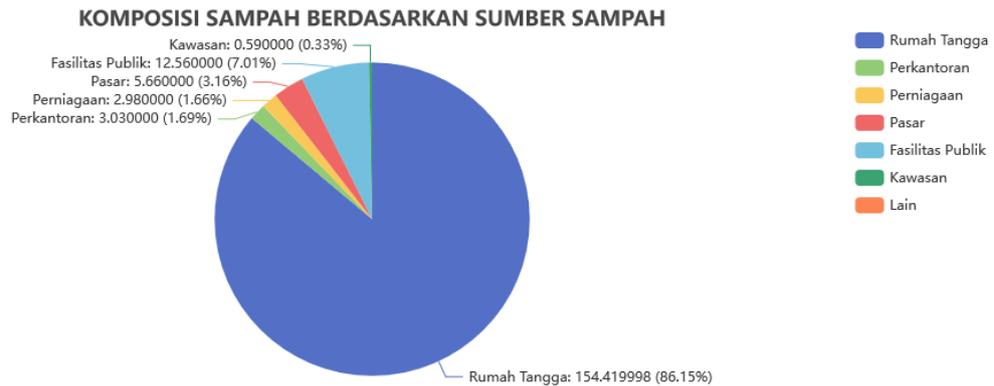


Diagram 1. Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah di Kota Sukabumi Tahun 2021
Sumber: SIPSN, 2022

Berdasarkan diagram 1 diatas bahwasannya sampah rumah tangga menjadi penyumbang terbesar timbunan sampah di kota Sukabumi di tahun 2021, kemudian di ikuti oleh fasilitas publik dan pasar serta perniagaan atau pusat perbelanjaan dan ritel modern menjadi penyumbang ke-4 penyumbang komposisi sampah. Kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik dilakukan untuk mengurangi jumlah timbunan sampah kantong plastik dan menjaga kelestarian lingkungan dari pencemaran plastik. Ruang lingkup sasaran Perwal No 19 Tahun 2019 yaitu perniagaan atau pusat perbelanjaan dan ritel modern. Sumber sampah dari rumah tangga menjadi yang paling dominan karena masyarakat merupakan konsumen, untuk hal tersebut beraneka ragam jenis sampah dihasilkan dari rumah tangga. Salah satu dari sampah yang dihasilkan yaitu kantong plastik, karena pemakaian kantong plastik sering digunakan dalam mengangkut atau membawa barang belanja atau barang lain yang sulit dibawa secara langsung.

Kebijakan pengurangan kantong plastik di Kota Sukabumi mulai diberlakukan serentak di pusat perbelanjaan dan ritel modern pada Mei 2021. Walaupun Perwal No 19 Tahun 2019 mulai berlaku pada 1 September 2019, tetapi ada jeda waktu selama 2 tahun antara pemberlakuan kebijakan dengan realisasi kebijakan secara serentak tersebut. Sehingga dapat diinterpretasikan, bahwa ada ketidaktepatan waktu pelaksanaan kebijakan pada Perwal No. 19 Tahun 2019. Dijelaskan bahwasannya pemberlakuan pengurangan penggunaan kantong plastik pada pusat perbelanjaan dan ritel modern berlaku pada 1 september 2019 tetapi baru dilaksanakan secara serentak pada Mei 2021

Beberapa hal diatas, bahwasannya dalam pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Sukabumi masih memiliki permasalahan, dimana jumlah timbunan sampah plastik mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Kebijakan pengurangan penggunaan plastik ini memiliki sasaran agar sampah timbunan terutama sampah plastik mengalami penurunan, tetapi pada pelaksanaannya belum bisa mencapai sasaran yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Sukabumi. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui gambaran mengenai efektivitas kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Sukabumi.

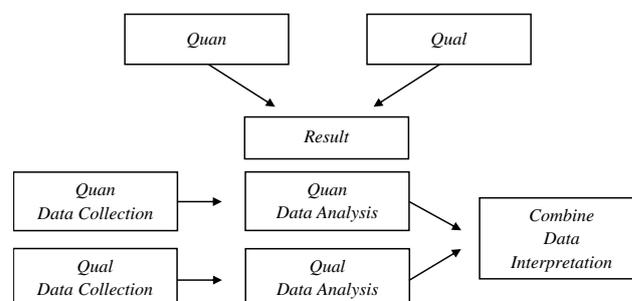
Penelitian ini menggunakan teori efektivitas kebijakan menurut, dimana menurut Nugroho indikator atau tolak ukur efektivitas pada dasarnya ada “lima tepat” yang perlu dipenuhi untuk mengukur tingkat efektivitas implementasi kebijakan, yaitu tepat kebijakan, tepat pelaksanaan, tepat target, tepat lingkungan, dan tepat proses (Nugroho. 2021). Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik khususnya di Kota Sukabumi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian *mixed methods*. Menurut Creswell (2019:41) menyebutkan bahwa penelitian *mixed methods* adalah :

“Sebagai sebuah metode penelitian, *mixed methods* berfokus pada pengumpulan, penganalisisan, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian tunggal atau lanjutan. Anggapan dasarnya ialah bahwa penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian dapat memberikan pemahaman atau jawaban dari masalah penelitian secara lebih baik dibandingkan dengan penggunaan salah satunya”.

Creswell (2019:300-307) Membagi penelitian kombinasi atau *mixed methods* menjadi dua model utama yakni model *sequential* (urutan) dan model *concurrent* (campuran). Model *sequential* (urutan) terbagi menjadi dua yakni *sequential explanatory* (pembuktian) dan *sequential exploratory*. Model *concurrent* (campuran) dibagi terbagi menjadi tiga yakni model *concurrent triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) dan model *concurrent embedded* (campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama), dan *concurrent transformative design* (gabungan antara model *triangulation* dan *embedded*). Pada penelitian ini menggunakan jenis *Mixed Methods Concurrent Triangulation Designs*. Pengambilan metode jenis ini dilakukan karena metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara berimbang, penelitian ini mengambil 100 responden dan 3 informan kunci. Hal tersebut dilakukan dalam upaya memberikan pemahaman atau jawaban dari masalah penelitian terkait Efektivitas kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Sukabumi secara lebih baik. Adapun secara konsep penelitian jenis *mixed methods concurrent triangulation designs* terdapat pada tabel dibawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian *Mixed Methods Concurrent Triangulation Designs*

Sumber : (Salyers, Carter, Carter, Myers, & Barrett, 2014:320)

PEMBAHASAN

Analisis pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastic di Kota Sukabumi, dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori efektivitas kebijakan Nugroho (2021:51-54) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat kevalidan instrumen penelitian (angket), artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Keputusan pada sebuah item pertanyaan dapat dianggap valid apabila rhitung (koefisien korelasi *pearson*) > *r*tabel 0,195. Uji validitas menggunakan metode *pearson product moment*. Untuk mengetahui item pernyataan angket pada variable efektivitas pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik dinyatakan Valid atau tidak valid disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No Item	r_hitung	r_tabel	Validitas
1	0,757	0,195	Valid
2	0,733	0,195	Valid
3	0,760	0,195	Valid
4	0,634	0,195	Valid
5	0,710	0,195	Valid
6	0,471	0,195	Valid
7	0,654	0,195	Valid
8	0,736	0,195	Valid
9	0,609	0,195	Valid
10	0,546	0,195	Valid
11	0,641	0,195	Valid
12	0,501	0,195	Valid
13	0,747	0,195	Valid
14	0,702	0,195	Valid
15	0,734	0,195	Valid

Sumber: Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dinyatakan bahwa seluruh item instrument Efektivitas Kebijakan Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik valid, karena setiap butir diatas nilai *r*hitung melebihi dari *r*kritis yaitu 0,195. Pada tabel diatas item yang memiliki nilai validitas tertinggi terdapat pada nomor 3 sebesar 0,760. Sedangkan nilai validitas terendah terdapat pada nomor 6 dengan nilai sebesar 0,417.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, handal dan konsisten dalam pengukuran. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya, handal dan konsisten dalam pengukuran. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan internal konsistensi menggunakan Cronbach alpha. Jika nilai Cronbach alpha >0,7 (Nunally dalam Ghazali, 2016) maka instrument dikatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas instrument penelitian atau angket variable efektivitas kebijakan pengurnagna penggunaan kantong plastik di Kota Sukabumi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.904	15

Sumber: Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai Cronbach Alpha memperoleh nilai sebesar 0,904. Dimana pada skor tersebut berada diatas r kritis 0,70 sehingga dapat dinyatakan reliabel, handal, atau konsisten dalam pengukuran.

3. Uji Z

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji Z (Z-Test) yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif satu atau lebih variabel yang datanya berbentuk interval atau rasio. Uji Z (Z Test) adalah untuk membandingkan rata-rata dua Variabel dalam satu kelompok. Menurut teori limit terpusat (Windiyastuti, 2007) , data dengan ukuran sampel yang besar akan berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji Z dapat digunakan untuk menguji data yang sampelnya berukuran besar. Uji satu sampel Z-test menggunakan uji pihak kanan dengan nilai alpha sebesar 5% (0.05). Hasil uji satu sampel Z-test disajikan pada table berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Z
Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Efektivitas Kebijakan	Equal variances assumed	98	.151	2.100
	Equal variances not assumed	97.738	.151	2.100

Sumber: Penelitian, 2022

Berdasarkan pada tabel 4, hasil perhitungan diatas dengan tingkat signifikan sebesar 0,05% (%) menunjukkan bahwa variabel efektivitas dengan nilai z hitung diperoleh nilai sebesar 0,151 atau nilai signifikansi z hitung lebih besar dari z tabel 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil tabel Z pada distribusi normal dengan level signifikansi 0.05% dengan nilai Z hitung sebesar 0,151 memperoleh distribusi normal sebesar 0.5596. Hal ini menunjukkan Efektivitas pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Sukabumi dinyatakan efektif.

4. Akumulasi Nilai Responden

Penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert, menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Adapun hasil akumulasi skor terdapat pada table berikut:

Tabel 5. Akumulasi Skor Responden

No.	Dimensi	Skor	Skor	Total
1	Tepat	467	1395	6565
2	Kebijakan	473		
3		455		
4	Tepat	371	1291	
5	Pelaksanaan	456		
6		464		
7	Tepat Target	444	1253	
8		430		
9		379		
10	Tepat	459	1304	
11	Lingkungan	449		
12		396		
13	Tepat Proses	456	1322	
14		430		
15		436		

Sumber: Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel diatas, total skor tertinggi terdapat pada item nomor 2 yaitu dimensi tepat kebijakan total skor 473. Dan total skor terendah pada item pertanyaan nomor 4 yaitu dimensi tepat pelaksanaan mengenai total skor 371. Sementara jumlah skor dimensi tertinggi terdapat pada dimensi tepat kebijakan dengan total skor 1395 dan jumlah skor dimensi terendah terdapat pada dimensi tepat target dengan total skor 1253. Berdasarkan hasil jawaban dalam kuesioner, maka dapat digambarkan Efektivitas pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik yang diteliti dari skor total yaitu:

$$\frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100$$

$$\frac{6565}{7500} \times 100$$

$$= 87,53\%$$

Berdasarkan hasil pengukuran skor, didapatkan nilai 87,53% sehingga dapat diartikan efektivitas pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik maka masuk kategori sangat efektif berdasarkan table pengukuran skala dan klasifikasi pengukuran pada table berikut:

Tabel 6. Skala dan Klasifikasi Pengukuran

Pengukuran	Kriteria
≤ 20%	Sangat Tidak Efektif
21% - 40%	Tidak Efektif
41% - 60%	Cukup Efektif
61% - 80%	Efektif
81% - 100%	Sangat Efektif

Sumber : Sugiyono, (Sugiyono, 2018)

5. Pembahasan Dimensi Efektivitas Kebijakan

a. Dimensi Tepat Kebijakan

Dimensi tepat kebijakan berkenaan dengan tujuan kebijakan yang ditetapkan sesuai dengan masalah yang hendak dipecahkan baik dari segi karakter masalah maupun kesesuaian dengan misi kelembagaan. Dalam pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik memperoleh tingkat keberhasilan pada dimensi tepat kebijakan sebesar 93%. Dimana kedepannya akan mulai untuk lingkup pasar tradisional, pada kebijakan ini belum tercantum sanksi tertulis sehingga berjalannya kebijakan ini belum sepenuhnya optimal. Dalam mencegah pencemaran lingkungan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Kota Sukabumi dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Sehingga jika tercapainya pengurangan timbulan sampah plastik dan teratasinya masalah pencemaran lingkungan oleh sampah plastik dapat mewujudkan pemenuhan dan perlindungan hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sesuai dengan UUD'45.

Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Nugroho (2021:51) yakni tepat kebijakan, tepat kebijakan yang dimaksud ialah kebijakan yang ditetapkan sangat sesuai dengan masalah yang hendak dipecahkan baik dari segi karakter masalah maupun kesesuaian dengan misi kelembagaan. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh pemerintah Kota Sukabumi untuk mengurangi jumlah timbunan sampah plastik yaitu dengan menetapkan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik dan masyarakat memiliki peran untuk melaksanakan kebijakan ini agar jumlah timbunan sampah plastik di Kota Sukabumi dapat berkurang. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik ini dilakukan dalam upaya meminimalisir jumlah timbunan sampah plastik dan membatasi penggunaan kantong plastik, hal ini sesuai dengan masalah sampah plastik yang ada di Kota Sukabumi, dimana pada tahun 2021 kenaikan jumlah timbulan sampah plastik tidak naik secara signifikan seperti pada tahun 2020.

Kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik dalam mencegah pencemaran lingkungan masih kurang, karena sasaran kebijakan ini baru belaku di ritel-ritel modern yang kemudian dalam pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong bisa sekali mencegah pencemaran lingkungan jika memiliki sanksi yang jelas pada kebijakannya. Karena dengan sanksi tersebut dapat membuat pengaruh kepada masyarakat agar tidak membuang sampah plastik secara sembarangan ke sungai ataupun ke tanah, sehingga hak-hak lingkungan hidup bisa terpenuhi. Sehingga pencemaran lingkungan oleh sampah plastik dapat dicegah dengan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik ini jika memiliki sanksi yang jelas tercantum pada kebijakannya.

Adanya sanksi tertulis pada kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik dapat mencegah pencemaran lingkungan dengan optimal dikarenakan ada aturan yang legal. Hal ini selaras dengan teori menurut Dunn (2003:430) bahwa Efektivitas (*effectiveness*) berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Sehingga dalam hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Mahmudi (2010:86) yang menyebutkan efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, makin besar kontribusi (sumbangan *output*) terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil), program atau kegiatan

dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwasanya kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik selain untuk mengurangi jumlah timbunan sampah, memiliki tujuan lain yaitu untuk pemenuhan dan perlindungan hak atas lingkungan yang baik dan sehat sesuai dengan tujuan Perwal No.19 Tahun 2019.

b. Dimensi Tepat Pelaksanaan

Dimensi tepat pelaksanaan berkenaan dengan Aktor kebijakan tidak hanya pemerintah, tetapi ada tiga unsur yang dapat menjadi pelaksana, yaitu: pemerintah, Kerjasama antara pemerintah masyarakat/swasta atau implementasi kebijakan yang diswastakan (*privatization* atau *contracting out*). Dalam pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik memperoleh tingkat keberhasilan sebesar 86,06%. Pelaksanaan secara serentak baru tercapai pada 1 Mei 2021 dan bentuk sosialisai kepada masyarakat berupa banner maupun fleyer-fleyer dan kerjsama dengan pihak ritel-ritel modern terkait pengurangan penggunaan kantong plastik. Sehingga saat ini ritel-ritel modern di Kota Sukabumi sudah melaksanakan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik ini.

Hal tersebut selaras dengan teori menurut Budiani (2007:53) dimana efektivitas dinilai dari *variable* sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Jadi dapat diinterpretasikan sosialisasi kebijakan atau program dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik.

Peran serta masyarakat menjadi hal yang penting, karena masyarakat merupakan salah satu unsur dari pelaksanaan kebijakan. Sosialisasi kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik ini telah dilakukan oleh pemerintah Kota Sukabumi melalui kerjasama dengan pihak ritel modern. Adapun sosialisasi kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik ini dengan pihak ritel modern untuk masyarakat. pusat perbelanjaan dan ritel modern di Kota Sukabumi sudah menerapkan kebijakan ini. Pada pelaksanaannya, pada tahun 2020 hanya sebatas dilakukan di Yogya Dept Store dan Citimall, tetapi mulai 1 Mei 2021 semua ritel-ritel modern yang ada di Kota Sukabumi sudah menerapkan kebijakan ini.

Selaras dengan teori menurut Siagian (2002:77), dimana efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan jumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwasannya partisipasi masyarakat dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia memiliki pengaruh atau peran peting terhadap keoptimalan tercapainya tujuan dari kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik ini.

Kerjasama dengan stakeholder dan swasta untuk kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik ini sangat diperlukan, karena sejatinya kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik ini Kembali lagi kepada masyarakat itu sendiri, karena pegawai pemerintahan dan swasta juga termasuk dari bagian masyarakat. Peran masyarakat menjadi hal yang krusial. Selain melaksanakan pengurangan sampah plastik

dalam hal pengurangan sampah domestik juga menjadi hal yang penting karena secara total timbunan sampah, sampah domestik menjadi penyumbang terbesar secara akumulatif. Selain itu juga lahan TPA Cikundul untuk saat ini sudah overcapacity dalam menampung jumlah timbunan sampah dari sampah plastik hingga domestik.

c. Dimensi Tepat Target

Dimensi tepat target berkenaan dengan Ketepatan target yang dimaksud terdiri dari tiga bagian, yakni yang pertama target yang dicapai sesuai rencana yang ditetapkan sebelumnya tanpa ada campur tangan intervensi yang lain. Yang kedua, target yang dimaksud sudah bisa diintervensi atau tidak. Dan yang ketiga intervensi dari pelaksanaan kebijakan bersifat memperbaiki pelaksanaan kebijakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik memperoleh tingkat keberhasilan sebesar 83,53%. Pusat perbelanjaan dan ritel modern di Kota Sukabumi sudah tidak menyediakan lagi kantong belanja plastik, sasaran kebijakan ini pada dasarnya mengarah kepada ritel-ritel modern, tetapi pada pelaksanaannya dicoba kepada non-ritel sebagai uji coba.

Hal tersebut selaras dengan teori menurut Dunn (2003:430) yang mengemukakan bahwa Efektivitas (*effectiveness*) berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwasannya dengan tidak tersedianya kantong belanja plastik di pusat perbelanjaan dan ritel modern, dapat mencapai tujuan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik dimana kantong belanja plastik sekarang sudah digantikan dengan tersedianya kantong belanja alternatif yang ramah lingkungan.

Kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik ini menjadi sebuah kebiasaan baru yang diharapkan kepada masyarakat agar selalu membawa kantong belanja sendiri saat berbelanja. Dan kebijakan ini dilakukan setelah adanya program kantong plastik berbayar, yang dimana program ini dinilai tidak efektif karena tidak dapat membatasi dan mengurangi sampah plastik. Pada pelaksanaannya kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik yang menasar ritel-ritel modern sudah tidak lagi menyediakan kantong belanja plastik.

Pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik juga mencoba melakukan kebijakan ini kepada toko non-ritel untuk mencoba melakukan kebijakan ini, ritel-ritel modern di Kota Sukabumi sudah tidak lagi menyediakan kantong belanja plastik. Kantong belanja plastik tersebut sudah digantikan dengan kantong belanja yang reusable dan sustainable yang ramah lingkungan. pengurangan penggunaan kantong plastik dilakukan penerapannya di Kawasan ritel-ritel modern untuk menimbulkan kebiasaan masyarakat dimana saat berbelanja untuk membawa kantong belanja sendiri yang ramah lingkungan, selain itu diperlukan kantong belanja inovatif karena kantong belanja *reusable* yang unik dan inovatif dapat menjadi hal yang bagus, bukan hanya manfaatnya saja sebagai pengganti kantong belanja plastik, tetapi kantong belanja reusable yang unik dapat digunakan sehari-hari sebagai fashion untuk *lifestyle*.

Hal tersebut selaras dengan teori kebijakan publik yang dikemukakan oleh Mees et al., (2014:58) dimana Kebijakan sangat penting untuk menentukan dan memperbaiki keadaan lingkungan kita. Cara sederhana untuk memikirkan instrumen kebijakan adalah bahwa pernyataan niat untuk mengubah perilaku dengan cara yang positif, sementara instrumen adalah sarana atau ukuran khusus untuk menerjemahkan niat itu ke dalam

tindakan. Sehingga dapat diinterpretasikan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik ini untuk mengubah perilaku masyarakat dengan cara yang positif, dimana masyarakat dapat membawa kantong belanja alternatif yang ramah lingkungan setiap berbelanja dan mengurangi penggunaan kantong plastik yang tidak ramah lingkungan.

d. Dimensi Tepat Lingkungan

Dimensi tepat lingkungan berkenaan dengan Kebijakan yang ada harus tepat dan sesuai, minimal mewakili persepsi pihak yang ada di ranah kebijakan tersebut seperti halnya lingkungan kebijakan (perumus, pelaksana, dan lembaga lain) yang terkait dengan suatu kebijakan. Serta lingkungan eksternal kebijakan yang terdiri persepsi publik (*public opinion*), interpretasi lembaga-lembaga kemasyarakatan (*interpretive institution*) seperti kelompok kepentingan, penekan, media massa, dan lain-lain. Dan yang terakhir ialah peran penting individu tertentu baik dari segi interpretasi maupun implementasi suatu kebijakan (*individuals*). Dalam pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik memperoleh tingkat keberhasilan sebesar 86,93%.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Anderson (2011:21) tentang kebijakan, yaitu tindakan yang dilakukan oleh aktor atau serangkaian aktor dalam menangani masalah atau masalah yang menjadi perhatian. Yang dimana dapat diinterpretasikan bahwasanya pemerintah Kota Sukabumi, masyarakat, dan swasta sebagai serangkaian aktor. Pemerintah Kota Sukabumi menetapkan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik ini untuk menangani masalah lingkungan hidup dan masyarakat serta pihak swasta menjalankan kebijakan ini untuk tercapainya tujuan dari kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik.

Plastik dengan sifatnya yang sulit terurai dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, untuk hal tersebut dengan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik diupayakan dapat sedikit mengatasi pencemaran lingkungan secara jangka pendek dan Panjang. Akan hal tersebut masyarakat bisa mengurangi penggunaan kantong plastik sehari-harinya untuk mengatasi Sebagian dari pencemaran lingkungan ini. Dengan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik dapat mengatasi masalah secara jangka pendek dan Panjang terkait pencemaran lingkungan hidup oleh sampah plastik dan dari hal tersebut menjadi bagian kecil dalam melindungi wilayah Kota Sukabumi dari pencemaran lingkungan.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Mees et al. (2014:58) Kebijakan sangat penting untuk menentukan dan memperbaiki keadaan lingkungan kita. Cara sederhana untuk memikirkan instrumen kebijakan adalah pernyataan niat untuk mengubah perilaku dengan cara yang positif, sementara instrumen adalah sarana atau ukuran khusus untuk menerjemahkan niat itu ke dalam tindakan. Dapat diinterpretasikan bahwa perilaku dapat diubah melalui sebuah kebijakan. Suatu kebijakan diharapkan untuk memperbaiki keadaan lingkungan, akan hal tersebut kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik menjadi hal yang positif untuk dilakukan, karena jika sudah terbiasa menggunakan kantong belanja ramah lingkungan atau selalu membawa kantong belanja ramah lingkungan secara tidak langsung dapat mengurangi penggunaan kantong plastik sehari-hari dan membawa dampak lain terhadap lingkungan hidup.



e. Dimensi Tepat Proses

Dimensi tepat proses berkenaan dengan Implementasi kebijakan publik terdiri dari tiga proses, yaitu: a) *policy acceptance* (pemahaman publik bahwa kebijakan merupakan suatu peraturan yang harus ditaati untuk kepentingan bersama, sedangkan di sisi pemerintah merupakan suatu tugas yang wajib dilaksanakan), b) *policy adoption* (pengadopsian kebijakan untuk diterapkan pada masyarakat baik dari negara lain yang dirasa cocok untuk diterapkan di wilayah kekuasaan pemerintah yang pada dasarnya memiliki otorisasi atau kuasa dalam melaksanakan kebijakan tersebut), c) *strategic readiness* (publik siap untuk melaksanakan kebijakan yang diterapkan, sedangkan pada sisi birokrat sudah siap menjadi pelaksana kebijakan). Dalam pelaksanaan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik memperoleh tingkat keberhasilan sebesar 88,18%.

Selaras dengan teori yang dikemukakan Young & Quinn, (2002:5), Kebijakan publik bukanlah sebuah keputusan tunggal melainkan terdiri dari beberapa pilihan tindakan atau strategi yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu demi kepentingan orang banyak. Sehingga dapat diinterpretasikan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik merupakan strategi pemerintah Kota Sukabumi untuk menjaga kelestarian lingkungan, dan hal ini juga merupakan kepentingan Bersama untuk menciptakan lingkungan yang baik dan sehat.

Kebijakan tentang lingkungan sejatinya dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Upaya tersebut tertuang juga pada *SDG's* terkait lingkungan hidup yang dimana memiliki output untuk kelestarian lingkungan hidup. Peran masyarakat dari kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik ini salah satunya yaitu dengan upaya untuk membawa kantong belanja ramah lingkungan saat berbelanja selain ke ritel-ritel modern. Dan dari hasil wawancara menunjukan bahwasannya kesiapa masyarakat sudah mulai menerima kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik ini dan mulai sadar terhadap lingkungan hidup, untuk itu perlu adanya edukasi bagi masyarakat terkait bahaya plastik ini secara mendalam agar masyarakat lebih memahami alasan kenapa ditetapkannya kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik ini.

Young & Quinn (2002:278) dimana Kebijakan publik pada umumnya merupakan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial, sebuah keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Sehingga dapat diinterpretasikan tindakan yang dipilih oleh masyarakat mengenai kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik, Kembali kepada keputusan masyarakat mengenai kesiapan dalam menjalankan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik ini.

KESIMPULAN

Kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan dilakukan sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan. Kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik dilakukan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Dalam pelaksanaan kebijakan ini, peran pemerintah, masyarakat, dan swasta diperlukan sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan kebijakan mengurangi penggunaan kantong plastik. Berdasarkan hasil penelitian yang mengukur efektivitas kebijakan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik di Kota Sukabumi, dikatakan sangat efektif dengan persentase 87,53%. Hasil uji z memperoleh nilai z hitung sebesar 0,151 dengan nilai Z hitung sebesar 0,151 memperoleh distribusi normal sebesar 0.5596 yang artinya hasil uji z dalam penelitian ini lebih besar dari z tabel



sebesar 0,05 sehingga pada penelitian ini H1 diterima, yang artinya efektivitas kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Sukabumi efektif. Selain itu, pada 5 Dimensi Efektivitas Kebijakan, yaitu: Tepat Kebijakan, Tepat Pelaksanaan, Tepat Target, Tepat Lingkungan, dan Tepat Proses bahwasannya Pelaksanaan Kebijakan Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Sukabumi sudah bejalan dengan optimal, tetapi dalam pengurangan jumlah kantong plastik belum cukup optimal karena sasaran kebijakan hanya pada pusat perbelanjaan dan ritel modern saja.

Mengimplementasikan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik untuk mencapai hasil yang diharapkan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Sukabumi dan Pemerintah Kota Sukabumi harus memberikan sanksi yang tegas terkait dengan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik ini. Peran stakeholder perlu untuk memaksimalkan media digital sebagai sarana informasi dan sosialisasi kebijakan untuk mengurangi penggunaan kantong plastik di, beberapa media sosial yang dapat digunakan seperti: Facebook, Twitter, Instagram, TikTok, dan lain-lain serta penambahan target sektor kebijakan pengurangan kantong plastik ini, seperti yang dilakukan di pasar tradisional, hal ini dikarenakan pasar lebih dominan untuk menghasilkan sampah plastik dibandingkan dengan ritel modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. E. , E. J. R. B. R. (2011). *Public Policymaking*.
- Budiani, N. W. (2007). *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. David. (2019). *Research design : qualitative, quantitative and mixed methods approaches* (5th ed.). Los Angeles: SAGE.
- Dunn, W. N. (2003). *PENGANTAR ANALISIS KEBIJAKAN PUBLIK*. Yogyakarta: Gajah mada universitas press.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*.
- Herlina, N. (2015). Permasalahan Lingkungan Hidup dan Penegakan Lingkungan Hidup di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 3(02).
- Karuniasuti, N. (2013). Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Forum Teknologi*, 3(1). Retrieved from <http://ejurnal.ppsdmmigas.esdm.go.id/sp/index.php/swarapatra/article/download/43/65/76>
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mees, H., Dijk, J., van Soest, D., Driessen, P. P. J., Rijswick, H. F. M. W., & Runhaar, H. (2014). A method for the deliberate and deliberative selection of policy instrument mixes for climate change adaptation. *ECOLOGY AND SOCIETY*, 19, 58. <https://doi.org/10.5751/ES-06639-190258>
- Nugroho, R. (2021). *Kebijakan Publik : Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Salyers, V., Carter, L., Carter, A., Myers, S., & Barrett, P. (2014). The Search for Meaningful e-Learning at Canadian Universities: A Multi-Institutional Research Study. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 15, 313–337. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v15i6.1713>
- Siagian, P. S. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. (2022). SIPSN. Retrieved November 7, 2021, from <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Sugiyono. (2018). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Windiyastuti, C. U. (2007). *Teorema Limit Pusat Multivariant Pada Pengendalian Proses Statistik*.

Young, E., & Quinn, L. (2002). *Writing Effective Public Policy Papers : A Guide for Policy Advisers in Central and Eastern Europe*. Budapest: Local Government and Public Service Reform Initiative.

